

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk memperoleh pengetahuan sehingga memiliki wawasan luas dan mampu melahirkan generasi berkualitas. Agama Islam, menuntut ilmu diwajibkan sepanjang hayat karena manusia sebagai khalifah Allah ditugaskan untuk mengelola bumi. Tanpa ilmu, kehidupan manusia akan tidak terarah, mudah tertipu, dan kehilangan bekal untuk memahami hal-hal yang belum diketahui.¹ Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang secara sadar, terarah, dan sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Proses ini tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku, keterampilan, dan sikap yang relatif permanen. Agar pembelajaran dapat berlangsung efektif, diperlukan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.² Pemilihan metode yang sesuai akan sangat memengaruhi tingkat keterlibatan, motivasi, dan minat belajar peserta didik.

¹ Annisa Taqwawati, Nginayatul Khasanah, Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma’arif 1 Kebumen, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.3 (2024), hlm 576.

² Dedi Sahputra Napitupuly, “Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam”, *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, no.1 (2019) hlm 127.

Metode pembelajaran ditetapkan oleh guru dan perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Setelah tujuan pembelajaran ditentukan, tantangan berikutnya bagi guru adalah memilih metode yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang mampu membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan sekaligus mengembangkan keterampilan melalui berbagai aktivitas.³ Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, diperlukan metode yang sesuai. Terdapat berbagai macam metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah metode bandongan.

Bandongan (kadang disebut *wetonan*) adalah metode mempelajari kitab kuning yang dihadiri oleh banyak santri sekaligus. Para santri duduk mengelilingi kyai yang sedang membaca buku. Dalam metode ini, kyai membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab kuning yang sedang dipelajari. Sementara itu, santri menempati posisi pasif. Santri hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh kyai.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan karakteristik peserta didik, terutama pada santri, muncul tantangan baru dalam proses pembelajaran. Minat belajar santri menjadi salah satu faktor krusial yang

³ R. Umi Baroroh & Fauziyah Nur Rahmawati, "Metode-metode dalam Pembelajaran Ketrampilan Bahasa Arab Reseptif". *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9, no.2 (2020) hlm 180.

⁴ Effendi Chairi. "Pengembangan Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Kuning Di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk Dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.1 (2019): hlm 77-78

memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik dapat menurunkan minat, motivasi belajar dan karakter mereka.⁵ Salah satu pengurus Pondok Pesantren Nurut Tholibin mengatakan bahwa adanya santri yang kehilangan minat untuk mengikuti proses belajar. Beberapa santri juga menunjukkan kurangnya antusiasme dalam belajar, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya motivasi intrinsik atau kurangnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Sementara itu, minat nelajar dalam pendidikan sangat penting untuk kalangan pesantren.⁶

Padahal, minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Santri yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan semangat, ketekunan, dan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya, santri dengan minat belajar rendah cenderung pasif, mudah bosan, dan sulit menyerap pelajaran dengan optimal. Oleh karena itu, pengurus dan tenaga pendidik pesantren perlu melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan, termasuk metode bandongan yang selama ini menjadi ciri khas pesantren.

Meskipun metode bandongan sering dianggap bersifat satu arah dan tradisional, kenyataannya di lapangan metode ini masih menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan minat belajar santri, terutama bila diterapkan

⁵ Siti Nurazizah, *Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) 2021

⁶ Mukhlisotun Nikmah, “Menurunnya Minat Belajar Santri”, *Wawancara*, 28 Mei 2025

secara kontekstual dan disertai pendekatan personal oleh kiai. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren Nurut Tholibin Karangsari Kebumen, diketahui bahwa sebagian santri justru merasa antusias mengikuti pengajian kitab kuning dengan metode bandongan. Santri mengaku termotivasi karena dapat langsung memperoleh ilmu dari kyai yang memiliki kedalaman ilmu agama dan sanad keilmuan yang jelas. Rasa hormat, cinta, dan keinginan untuk memperoleh keberkahan ilmu dari kiai menjadi faktor yang mendorong santri untuk tetap bersemangat dalam belajar.⁷

Selain itu, suasana kebersamaan dalam majelis bandongan menciptakan atmosfer spiritual yang kuat. Santri merasa menjadi bagian dari komunitas pencari ilmu (*thalabul 'ilmi*) yang saling mendukung dan berjuang dalam memahami kitab kuning. Nilai keberkahan dan kesinambungan tradisi ilmiah pesantren juga menumbuhkan kebanggaan tersendiri bagi santri, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.⁸ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Melina Wati tahun 2022 di Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen dan Rinaningsih tahun 2022 di MAN 3 Kediri yang menyebutkan bahwa penerapan metode bandongan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar santri melalui hubungan emosional yang kuat antara kyai dan santri serta nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

⁷ Mukhlisotun Nikmah, “Pengajian Kitab Kuning dengan Metode Bandongan”, *Wawancara*, 28 Mei 2025

⁸ *Ibid.*

Selain itu, metode bandongan dinilai efisien dan efektif untuk mengajarkan kitab kepada banyak santri sekaligus tanpa mengurangi kedalaman materi. Kyai yang mampu mengembangkan bandongan dengan pendekatan komunikatif, seperti memberikan kesempatan santri untuk bertanya atau mengulas kembali isi kitab, terbukti mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan rasa ingin tahu santri. Dengan demikian, penerapan metode bandongan yang adaptif dan disertai keteladanan kiai dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat belajar santri, baik dari sisi spiritual, emosional, maupun intelektual. Fenomena ini memperkuat dugaan bahwa metode bandongan masih relevan dan berpotensi besar dalam membangkitkan semangat belajar santri di era modern.⁹

Penelitian ini fokus pada Pondok Pesantren Nurut Tholibin, yang belum banyak dikaji secara ilmiah terutama terkait penerapan metode bandongan. Padahal, pesantren ini memiliki karakteristik khas dan menghadapi tantangan nyata berupa menurunnya minat sebagian santri dalam belajar. Meskipun bandongan dianggap efektif secara historis, namun belum banyak penelitian yang membuktikan secara umum bagaimana metode ini berpengaruh terhadap minat belajar santri pada era sekarang. Penelitian ini penting untuk melihat apakah bandongan masih relevan digunakan sebagai metode utama atau perlu dipadukan dengan pendekatan lain.

⁹ Observasi Penerapan Metode Bandongan dalam Pembelajaran *Kitab Washoya* di Pondok Pesantren Nurut-tholibin”, 20 Juli 2025

Kajian mengenai bandongan selama ini lebih banyak menyoroti aspek historis dan praktiknya secara umum, sementara hubungan antara penerapan metode ini dengan minat belajar santri masih jarang dibahas. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik berupa temuan baru yang memperkaya membaca tentang pembelajaran pesantren. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi kiai, ustadz, dan pengurus pesantren dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan mengetahui sejauh mana bandongan berpengaruh terhadap minat belajar, pesantren dapat mengevaluasi dan mengembangkan metode pembelajaran agar lebih menarik, aktif, dan tetap sesuai dengan tradisi pesantren.¹⁰

Dengan demikian, penelitian mengenai penerapan metode bandongan dalam meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Nurut Tholibin Karangsari Kebumen menjadi sangat penting dilakukan. Tidak hanya untuk menjaga eksistensi metode tradisional yang sarat nilai historis, tetapi juga untuk memastikan bahwa metode tersebut benar-benar mampu menumbuhkan minat belajar santri di tengah perubahan zaman. Harapannya, penelitian ini mampu memberikan kontribusi nyata baik dalam ranah akademik maupun praktis, serta menjadi rujukan bagi pesantren lain yang menghadapi problem serupa.

¹⁰ Observasi Penerapan Metode Bandongan dalam Pembelajaran *Kitab Washoya* di Pondok Pesantren Nurut-tholibin”, 20 Juli 2025

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian mengenai “Penerapan Metode Bandongan dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurut Tholibin Karangsari Kebumen” menjadi sangat penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang sejauh mana penerapan metode bandongan berpengaruh terhadap minat belajar santri, sekaligus memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang relevan bagi lembaga pendidikan pesantren di tengah arus perubahan zaman.

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang terlalu luas dan melebar dari tema penelitian, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Adapun batasan masalah yang dipilih dan ditentukan oleh penulis berfokus pada: Peneliti memfokuskan pada santri agar penelitian tidak terlalu luas namun tetap mencakup sebagian santri sebagai subjek penelitian, sehingga hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan suatu gambaran mengenai penggunaan metode bandongan. Selain itu, khusus pada pembelajaran kitab *Washoya* bagi santri di Pondok Pesantren Nurut-Tholibin Karangsari Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode bandongan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurut Tholibin?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode bandongan dalam meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Nurut Tholibin?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami kandungan judul dan untuk memudahkan dalam memahami penelitian, kiranya perlu ditegaskan istilah yang terdapat di judul penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan atau Implementasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat memberikan hasil yang diharapkan.¹¹ Sebuah proses yang terkait dengan kebijakan dan program yang akan diimplementasikan oleh sebuah organisasi atau institusi, terutama yang terkait dengan institusi negara, dan mencakup sarana dan infrastruktur untuk mendukung program-program yang akan dilaksanakan.¹²

2. Metode Bandongan

Metode bandongan adalah metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri khas di lingkungan pesantren, khususnya dalam kajian kitab kuning. Metode ini melibatkan seorang kiai atau ustadz yang membaca,

¹¹ Novan Mamonto, Ismail Sumampow, and Gustaf Undap, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2018).

¹² Denyka Arinda Putri et al., “Implementasi Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunities, And Threat) Dalam Strategi Pemasaran Produk Pada PT Adib Global Food Supplies Surabaya,” *Jurnal Bisnis Indonesia* 13, no. 1 (2022).

menerjemahkan, dan menjelaskan isi buku secara langsung kepada santri, yang mendengarkan dan mencatat penjelasan tersebut. Santri biasanya tidak membaca secara aktif tetapi fokus pada mendengarkan dan mencatat makna atau penjelasan yang diberikan oleh kiai.

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk tertarik dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang ditandai dengan rasa senang, perhatian, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Minat ini memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Pondok Pesantren Nurut Tholibin

Pondok Pesantren Nurut Tholibin merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kebumen. Pondok tersebut termasuk pondok salaf yang santrinya diajarkan ilmu agama dari berbagai macam kitab kuning dengan salah satunya menggunakan metode bandongan. Pondok dengan santrinya rata-rata sekolah umum di sekitar wilayah pondok dan ketika berangkat sekolah mereka menggunakan sepeda.

E. Tujuan Penelitian

Dengan acuan rumusan masalah di atas, tujuan kajian penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis penerapan metode bandongan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurut Tholibin.

2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode bandongan dalam meningkatkan minat belajar Santri di Pondok Pesantren Nurut-Tholibin.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat ditinjau dari manfaat secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini :

1. Secara Teoritis

- a. Kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah pendidikan, khususnya tentang penggunaan metode bandongan dalam meningkatkan minat belajar santri.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai peranan metode pembelajaran bandungan untuk meningkatkan minat belajar.

2. Secara Praktis

Harapan selanjutnya, kajian ini dapat memberikan kontribusi kepada:

- a. Bagi peneliti, sebagai latihan penulisan karya ilmiah yang sekaligus bisa menambah keilmuan, pemikiran, dan pengalaman mengenai peranan metode bandungan dalam meningkatkan minat belajar.
- b. Bagi Pondok Pesantren Nurut Tholibin, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan metode bandongan. Selain itu, Meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu dan menghasilkan ilmu yang bermanfaat untuk dirinya maupun semua orang.

c. Bagi IAINU Kebumen, penelitian ini dapat meningkatkan reputasi akademik seperti publikasi. Penelitian yang sukses akan meningkatkan reputasi institusi di mata dunia akademik dan industri.